

PERKEMBANGAN PEMBENTUKAN DIRI HOMOSEKSUAL TOKOH KUSAKABE HIKARU DENGAN PRANATA SOSIAL DALAM MANGA *DOUKYUUSEI* KARYA NAKAMURA ASUMIKO

Widya Fahrani¹, Tienn Immerry², Irma²

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta.

Email: wfahrani@gmail.com

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta.

Email: immerry20@bunghatta.ac.id

Email: irma@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembentukan diri homoseksual yang dialami tokoh Kusakabe Hikaru dengan pranata sosial dan latar sosial yang ada dalam manga *Doukyuusei*^{1,2,3} (*Teman Sekelas*) volume 1-3. Manga ini bercerita tentang dua remaja laki-laki teman sekelas yang awalnya tidak begitu akrab. Keduanya berakhir menjadi saling dekat hingga jatuh cinta.

Doukyuusei juga menggambarkan bahwa homoseksual bukanlah hal yang wajar di Jepang. Manga ini menggambarkan tahap pembentukan diri menjadi seorang homoseksual tokoh Kusakabe beserta latar sosial dalam manga dan pranata sosial yang ada dalam manga tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua unsur intrinsik, tokoh dan latar (Nurgiantoro, 1998)⁴. Untuk tokoh, penulis fokus kepada ciri fisik dan identitas tokoh. Selanjutnya pranata sosial secara umum (Santosa, 2009).⁶ Terakhir adalah teori pembentukan diri homoseksual (Cass, 1979)⁵.

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian pertama yang memakai sumber data manga *Doukyuusei*. Namun, penelitian terdahulu yang menggunakan teori Cass telah dilakukan oleh (Putri, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami manga *Doukyuusei* vol 1-3 (2) Menandai data kemudian menganalisis ciri fisik dan identitas tokoh, (3) Menandai kemudian menganalisis data pranata sosial dan latar sosial, (4) Mengklasifikasi data sesuai tahapan pembentukan diri homoseksual tokoh Kusakabe Hikaru, (5) Menganalisis data setiap tahapan pembentukan diri homoseksual terkait dengan pranata sosial (6) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tokoh

Terdapat tiga tokoh lain dalam manga *Doukyuusei* yang mempunyai hubungan dengan dengan pembentukan diri homoseksual Kusakabe. Ketiganya yaitu Sajou Rihito, kekasih Kusakabe; Tani, teman masa kecil Kusakabe; terakhir Hara Manabu, guru (*Sensei*) kesenian di sekolah Kusakabe. Pada artikel ini dibatasi pembahasan tentang tokoh Kusakabe.

Kusakabe Hikaru digambarkan sebagai remaja laki-laki berambut warna pirang, ikal, dan panjang hingga leher dengan poni hampir menutupi mata. Kusakabe memiliki bola mata berwarna hitam dan mata agak sayu, hidungnya tidak terlalu mancung dan memiliki bibir tipis.



Gambar 1. Kusakabe Hikaru
(*Doukyuusei* vol 1 2008: Cover)

Kusakabe pandai bermain gitar dan memiliki grup band bersama teman masa kecilnya yang bernama Tani. Kepribadian Kusakabe yang mudah bergaul membuatnya memiliki banyak teman. Tidak ada informasi lain tentang keluarga Kusakabe, hanya disebutkan dia memiliki kakak perempuan.

2. Pranata Sosial dan Latar sosial

Dari lima pranata sosial (pendidikan, keluarga, ekonomi, agama, politik), penulis menemukan tiga pranata sosial dalam manga *Doukyuusei*. Uraian diurutkan sesuai temuan data dalam manga.

Pranata keluarga, berupa afeksi dalam keluarga ketika Sajou merawat ibunya yang sakit. Pranata keluarga ini terkait dengan latar sosial, yaitu tradisi *omimai* atau membawa buah tangan untuk orang yang

sakit. Latar sosial lain yang berhubungan adalah tradisi simulasi ujian masuk universitas dan kebiasaan hidup orang Jepang dengan mengucapkan 'ittekimasu' sebelum berangkat. Ibu Sajou mengecek keperluan anaknya sebelum berangkat simulasi ujian.

Pranata pendidikan ada dua, yaitu kurikulum ekstrakurikuler dan aturan wajib mengikuti ujian masuk universitas. Latar sosial terkait ekstrakurikuler adalah tradisi mengadakan festival musik sekolah. Kemudian juga ada tradisi upacara kelulusan. Latar sosial terkait mengikuti ujian masuk universitas adalah tradisi siswa kelas tiga bebas tidak datang sekolah setelah mengikuti ujian akhir. Biasanya siswa mulai sibuk dengan mengikuti bimbingan belajar (*juku*) agar dapat masuk universitas yang dipilihnya.

Pranata agama dalam manga ditemukan dua data yaitu etika menghargai sesama atau tidak campur urusan orang lain dan memiliki kepercayaan yang dianut. Latar sosial terkait menghargai sesama adalah cara berpikir dan bersikap Tani, teman Kusakabe sejak kecil, dia memiliki toleransi terhadap Kusakabe yang homoseksual. Latar sosial terkait memiliki kepercayaan yang dianut adalah berupa adat istiadat (tata cara berdoa di kuil) dan pandangan hidup (hutang budi/*on* dan *giri*).

3. Pembentukan Diri Homoseksual Tokoh Kusakabe dan Pranata Sosial

Perkembangan pembentukan diri homoseksual tokoh Kusakabe Hikaru penulis analisis dikaitkan dengan pranata sosial. Kusakabe melewati empat tahap perkembangan untuk menjadi homoseksual.

Identity Confusion: Tahap ketika Kusakabe masih bingung dengan perilaku homoseksual yang dia miliki, lalu mencoba menyangkal potensi homoseksual tersebut ada dalam dirinya.



Gambar 2. *Identity Confusion*
(*Doukyuusei* vol 1, 2008: 29)

Dalam tahap *Identity Confusion* ini, Kusakabe melakukan hal yang kontra dengan pranata agama (etika), tentang budaya malu dan saling menghargai. Dari gambar tampak Kusakabe mengabaikan rasa malu dan menghargai sesama dengan tiba-tiba mencium Sajou, temannya. Namun, tahap ini juga menyebabkan Kusakabe mematuhi pranata sosial karena timbul rasa takut jika identitas homoseksualnya diketahui orang lain dan rasa malu jika Sajou membencinya.

Identity Comparison: Tahap saat Kusakabe sudah menyadari perilaku homoseksualnya tetapi masih berpura-pura menjadi heteroseksual. Kusakabe mencoba menyembunyikan identitas seksualnya dari teman sekelas.



(*Doukyuusei* vol 1, 2008: 44)

Dari gambar diketahui pada tahap ini Kusakabe sebagai individu meskipun sudah mengetahui perbedaan identitas seksualnya, tetapi tidak mengaku kepada temannya saat ditanya. Data ini termasuk pelanggaran pranata agama (etika) oleh teman Kusakabe tentang menghargai sesama. Teman Kusakabe menganggap homoseksual adalah hal yang tidak pantas (beda genre), tidak menghargai keputusan Kusakabe sebagai individu.

Identity Acceptance: Tahap ketika Kusakabe mulai terbuka pada orang terdekat. Kusakabe akhirnya *coming out* pada sahabat sejak kecilnya bernama Tani.



Gambar 4. *Identity Acceptance*
(*Doukyuusei* vol 1, 2008: 154)

Dalam tahap *Identity Acceptance* ini proses pengakuan/ *coming out* dipengaruhi karena ada pranata agama (etika) yang mengajarkan saling menghargai sesama. Tani, orang terdekat Kusakabe, menghargai keputusan/ pilihan Kusakabe. Meskipun Tani mampu menghargai Kusakabe sebagai individu yang berbeda, belum tentu Tani menerima perilaku homoseksual ada di masyarakat. Etika saling menghargai dapat membuat seorang homoseksual memanfaatkan keadaan untuk dirinya sendiri.

Identity Synthesis: Tahap ini Kusakabe sudah menganggap homoseksual adalah hal positif. Kusakabe mulai lebih terbuka terhadap sekitar dan tidak takut lagi mengungkapkan identitasnya yang berbeda.



Gambar 5. *Identity Synthesis*
(*Doukyuusei* vol 3, Hal 84-85)

Data perkembangan pembentukan homoseksual di atas menunjukkan Kusakabe mempunyai “keinginan untuk menikah”, meskipun Sajou, pasangannya, belum siap dan tidak merespons baik. Keinginan Kusakabe ini kontra terhadap dua pranata sosial. Pertama, pranata keluarga karena menikah adalah antara laki-laki dan perempuan (beda jenis) sesuai dengan pendapat Subekti (2011)⁷. Kedua pranata agama (etika) karena Kusakabe tidak

menghargai respons Sajou yang menolak sekaligus tidak menghargai masyarakat. Pada tahap *Identity Synthesis* ini Kusakabe tidak mempertimbangkan lagi masalah yang akan timbul nantinya jika menikah sesama jenis di Jepang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan pembentukan diri homoseksual tokoh Kusakabe Hikaru melewati empat tahap dari enam tahap yang ada. Kusakabe tidak melewati semua tahap yang ada tetapi telah mencapai tahap terakhir yaitu *Identity Synthesis*. Proses *coming out*/ pengakuan Kusakabe sebagai homoseksual mendapatkan respon positif dari teman terdekat dan keluarga atau orang tua pasangannya (Sajou) sebagai perwujudan pranata agama terkait etika menghargai orang lain.

Namun, secara umum dapat disimpulkan pranata sosial tidak mendukung atau kontra terhadap perilaku homoseksual Kusakabe. Pranata sosial dalam masyarakat tidak akan pernah setuju dengan perilaku menyimpang seperti homoseksual. Walaupun ada, biasanya adalah individu yang memanfaatkan situasi dari kepatuhan terhadap aturan individu lain. Masyarakat Jepang dewasa ini tidak menerima hubungan sesama jenis dalam masyarakatnya karena bertentangan dengan norma meskipun jumlah individu yang memiliki status homoseksual masih ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 中村明日美子, 『同級生』. EDGE COMIX, 2008.
- [2] 中村明日美子, 『卒業生 - 冬 -』. EDGE COMIX, 2010.
- [3] 中村明日美子, 卒業生 - 春 -. EDGE COMIX, 2010.
- [4] B. Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- [5] Map. Vivienne C. Cass MPsych, “Homosexual Identity Formation:,” *Journal of Homosexuality*, vol. 4, no. 3, pp. 219–235, Apr. 1979, doi: 10.1300/J082v04n03_01.
- [6] “Pengertian Pranata Sosial, Jenis, Ciri, Fungsi, Bentuk & Contoh.” <https://www.gurupendidikan.co.id/pranata-sosial/> (accessed Jan. 20, 2021).
- [7] Subekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata*. Jakarta: PT Intermedia, 2011.